

SKRIPSI
PENGARUH KEHARMONISAN DALAM KELUARGA
TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK
DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh :

NAILIN NI'MAH

NPM : 14127641



Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1440 H/ 2018 M

PENGARUH KEHARMONISAN DALAM KELUARGA TERHADAP
KESEHATAN MENTAL ANAK DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN
WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Nailin Ni'mah
NPM. 14127641

Pembimbing I : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, M.A

Pembimbing II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H/ 2018 M



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH KEHARMONISAN DALAM
KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL
ANAK DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY
JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

NAMA : NAILIN N'MAH
NPM : 14127641
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

Metro, November 2018
Pembimbing II

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP.19561227 198903 2 001

Dr. Sri Andri Astuti
NIP.19750301 200501 2 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

NAMA : NAILIN NI'MAH
NPM : 14127641
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PENGARUH KEHARMONISAN DALAM KELUARGA
TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI DESA
BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP.19561227 198903 2 001

Metro, November 2018
Pembimbing II

Dr. Sri Andri Astuti
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

Nomor : B-4218/In.28.1.10/PP.00.9/12/2018

Skripsi dengan Judul: PENGARUH KEHARMONISAN DALAM KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh Nailin Ni'mah, NPM. 14127641, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa / 11 Desember 2018.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Dra. Hj. Haiatin Chasanatin, MA

Penguji I : Drs. M. Ardi, M.Pd

Penguji II : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Sekretaris : Amin Efendi, M.Pd.I



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Ardi, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

**PENGARUH KEHARMONISAN DALAM KELUARGA TERHADAP
KESEHATAN MENTAL ANAK DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN
WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**ABSTRAK
OLEH
NAILIN NI'MAH
14127641**

Keluarga merupakan pendidikan paling utama untuk anak, Keluarga yang harmonis akan membawa dampak yang baik pula bagi anak. Hal ini ditandai dengan jarang terjadi konflik dalam keluarga, memiliki sikap saling menghormati, memiliki waktu bersama keluarga, dan memiliki komunikasi yang baik, serta adanya hubungan atau ikatan yang erat. Namun masih terdapat kesehatan mental anak belum tergolong baik, hal ini ditandai dengan cenderung murung, tidak percaya diri, mudah marah, dan sering merasa cemas dan takut. Apabila perkembangan mereka selalu di kelilingi keluarga yang penuh konflik akan mengakibatkan dampak perkembangan yang negatif bagi si anak tersebut. Oleh karena itu perhatian orang tua sangat penting untuk membina keluarga yang harmonis dan membentuk keluarga yang sehat jiwa dan mentalnya.

Berdasarkan hasil *pra survey* menyebutkan bahwa, beberapa keluarga masih banyak belum tahu bagaimana membina keluarga yang harmonis yang mampu membina jasmani dan rohani anaknya. Banyak anak-anak dalam keluarga tersebut kesehatan mentalnya terganggu. Berdasarkan latar belakang masalah di atas muncul suatu permasalahan apakah ada pengaruh keharmonisan dalam keluarga terhadap kesehatan mental anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung timur. Sedangkan populasi yang diambil 47 anak yang berusia 6-12 tahun, kemudian teknik pengumpulan data menggunakan metode angket langsung, dan dokumentasi. Hipotesis dalam penelitian adalah ada pengaruh keharmonisan dalam keluarga terhadap kesehatan mental anak. Selanjutnya pengujian hipotesis menggunakan Chi Kuadrat mendapatkan hasil sebesar 22,62 yang kemudian untuk mengetahui hipotesis dari penelitian ini ditolak atau diterima peneliti menggunakan tabel r dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung harus disubstitusikan ke dalam koefisien kontingensi dengan lambang C atau KK sehingga memperoleh harga KK sehingga memperoleh harga KK sebesar 0,57 dan kemudian di interpretasikan ke dalam Phi (\emptyset) mendapat nilai sebesar 0,694, sehingga nilai dari \emptyset ini dapat dibandingkan dengan tabel r untuk mengetahui besar atau kecilnya nilai ini dari pada r_{tabel} yang besarnya (taraf signifikan 1% = 0,380 dan pada taraf signifikan 5% = 0,294 sehingga diperoleh $r_{tabel(5\%)} < \emptyset > r_{tabel(1\%)}$ yaitu $0,294 < 0,694 > 0,380$. Berdasarkan pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang tinggi antara keharmonisan keluarga terhadap kesehatan mental anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUN**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax, (0725) 47296 Email: Tarbiyah@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

NAMA : NAILIN NI'MAH

NPM : 14127641

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2018

Yang menyatakan,

6000
ENAM RIBU RUPIAH
NAILIN NI'MAH
NPM. 14127641

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.¹(Q.S. Ar-Rum (30) :21)

¹ QS. Ar-Rum (30): 21

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, keberhasilan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Abdullah Nadlir yang selalu membimbing, mendidikku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang.
2. Ibunda Siti Munhamiroh tercinta yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang serta selalu menasehati dan memotivasi untuk segera menyelesaikan studiku saat ini dan tak hentinya selalu mendo'akan demi kelancaran dan keberhasilanku dalam bertholabul ilmi.
3. Adikku Millatul Azza yang selalu mendukung dan mendo'akan keberhasilan dalam studiku.
4. Sahabat-sahabatku tersayang mb Rizki, Opi, Raras, Tante, Kak Yuyun, Adik Bibah, Meyla, Santiya, Mba Rahmana, Mba Junia, Mba Masrur, Eza dan Janah yang selalu setia mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan semangat.
5. Adik kostan tersayang Tipeh, Mirna dan Linda yang selalu setia dan memberikan semangat utukku.
6. Almamater tercinta IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

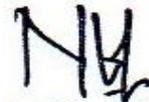
Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Hj Enizar, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dr. Hj. Akla M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Bapak Muhammad Ali, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Dra. Haiatin Chasanatin, M.A selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberi motivasi. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan Kepala Desa Braja Sakti yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima sebagai bagian untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, November 2018

Penulis



Nailin Ni'mah
NPM.14127641

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan masalah	7

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kesehatan Mental Anak	11
1. Pengertian Kesehatan Mental Anak	11
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental	12
3. Ciri-Ciri Kesehatan Mental	13
4. Prinsip-Prinsip Kesehatan Mental	14
5. Pengertian Anak dan Batasan Usia Anak	16
B. Keharmonisan Keluarga	18
1. Pengertian Keharmonisan Keluarga	18
2. Bentuk-Bentuk Keluarga	20
3. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	21
4. Faktor faktor Penyebab Keharmonisan Keluarga	22
C. Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak	22
D. Kerangka Konseptual Penelitian	25
E. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Rancangan Penelitian	27

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	27
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	72

DAFTAR TABEL

1. Data kependudukan Desa Braja Sakti	30
2. Kisi-kisi Angket Keharmonisan Keluarga dan Kesehatan mental anak	35
3. Keadaan Sosial Desa	42
4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Braja Sakti	43
5. Skor Hasil Penyebaran Angket Keharmonisan Keluarga	45
6. Distribusi Frekuensi Angket tentang Keharmonisan Keluarga.....	48
7. Skor Hasil Penyebaran Angket Kesehatan Mental Anak.....	49
8. Distribusi Frekuensi Angket tentang Kesehatan Mental Anak	53
9. Kategorisasi untuk Keharmonisan Keluarga dan Kesehatan Mental Anak	54
10. Tabel Silang antara Keharmonisan Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak	55
11. Tabel Perhitungan ChiKuadrat tentang Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Bimbingan Skripsi.....	66
Lampiran 2	Surat Izin Pra Survey.....	67
Lampiran 3	Surat Balasan Survey.....	68
Lampiran 4	Surat Izin Research.....	69
Lampiran 5	Surat Tugas.....	70
Lampiran 6	Surat Balasan Research.....	71
Lampiran 7	Surat Keterangan Bebas Jurusan.....	72
Lampiran 8	Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	73
Lampiran 9	Outline.....	74
Lampiran 10	Instrumen Penelitian.....	77
Lampiran 11	Uji Validitas dan Reabilitas Angket.....	85
Lampiran 12	Pedoman Interpretasi Koefisien Kontingensi.....	95
Lampiran 13	Daftar Nilai-Nilai r Product Moment.....	96
Lampiran 14	Daftar Nilai-Nilai Chi Kuadrat.....	97
Lampiran 15	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	98
Lampiran 16	Foto Dokumentasi.....	108
Lampiran 17	Daftar Riwayat Hidup.....	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan mental merupakan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri orang lain dan masyarakat serta lingkungan tempat ia hidup.² Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa kesehatan mental adalah terciptanya perkembangan fisik, intelektual, dan emosional yang optimal dari individu sehingga mampu menyesuaikan diri dengan individu lain atau lingkungannya. Memiliki mental yang tidak sehat akan berpengaruh pada kehidupan individu tersebut. Individu akan merasa cemas, mudah putus asa, tidak bersemangat. Hal itu menunjukkan bahwa kesehatan mental penting untuk diperhatikan dengan tujuan kelangsungan hidup individu yaitu mencapai hidup yang bahagia.

Kebahagiaan dan ketenangan hidup merupakan simbol bagi orang yang tenang jiwanya atau sehat mentalnya. Sebaliknya, orang yang gagal memperoleh kebahagiaan dan ketenangan, akan mengalami gangguan kejiwaan bahkan penyakit jiwa. Oleh karena itu, manusia berupaya mencari kebahagiaan, yaitu dengan jalan menjalin keharmonisan hubungan, baik antara sesama manusia, dengan alam maupun dengan dirinya dan Tuhannya.

² Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, (STAIN Press: Yogyakarta, 2010), h. 18.

Berkaitan dengan keharmonisan antar sesama manusia, dalam lingkup keluarga. Hal tersebut tidak akan tercipta dengan sendirinya. Artinya keluarga agar terbentuk keluarga harmonis maka harus dibina. Untuk membina keluarga harmonis semua anggota keluarga harus menunaikan hak dan kewajibannya.

Keluarga merupakan bagian terkecil dari suatu tatanan kehidupan disekelompok masyarakat yang intinya terdiri dari ayah, ibu dan anak. Orang tua berpengaruh besar dalam pendidikan Islam untuk anak. Dimana ayah dan ibu menjadi model yang akan di contoh oleh anak. Berkeluarga berarti memupuk sebuah keluarga baru antara pihak suami dengan istri melalui jenjang pernikahan, menyatukan dua watak yang berbeda antara keduanya, menjalin hubungan yang erat dan harmonis. Bekerja sama untuk mencukupi kebutuhan jasmani dan rohani masing-masing anggota, membesarkan dan mendidik anak-anak yang diasuh.

Keluarga adalah sebuah institusi kecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang anggotanya.³

Adapun dasar bahwa keluarga baik dan terpelihara adalah Al-Qur'an surat Ar- Ruum ayat 21 yang berbunyi sebagai berikut:

³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008), h. 37.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً
 إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.⁴

Berdasarkan Ayat di atas bahwa keharmonisan keluarga merupakan hubungan diantara anggota keluarga yang saling mencintai dan menghargai, selain itu mereka dapat menciptakan suasana bahagia, tenang, tentram dikehidupan.

Dasar selanjutnya adalah hadis Nabi yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَالطَّفَهَمَ لِأَهْلِهِ (رواه ترمذي)

Artinya: “Sesungguhnya sebagian dari tanda kesempurnaan iman seseorang mukmin adalah mereka yang baik dan bagus akhlakunya dan mereka yang menyayangi keluarganya atau kerabatnya” (HR. Tirmidzi).

Hadist tersebut menggambarkan bahwa orang yang iman akan menyayangi keluarganya, maksudnya mereka akan mempererat tali

⁴ QS. Ar- Ruum ayat (30): 21

persaudaraan antar keluarga supaya tidak terjadi pepecahan diantara mereka sehingga terwujud keluarga yang harmonis. Kedua dasar tersebut adalah acuan bagi setiap keluarga untuk selalu menjaga dan memelihara keluarganya sehingga tercipta keluarga yang harmonis.

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga, jelas memainkan peranan yang sangat penting sekali dalam membentuk kepribadian anak menuju pada keseimbangan batin dan kesehatan mental anak.⁵ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keluarga yang bahagia akan membentuk mental yang sehat pada anak. Sebaliknya, keluarga yang tidak bahagia akan membentuk mental yang tidak sehat atau tingkat kesehatan mental anak rendah. Banyak sekali kondisi-kondisi yang dapat beresiko terganggunya kesehatan mental anak. Kondisi keluarga yang dapat beresiko misalnya hubungan yang tidak harmonis dalam rumah tangga, perceraian dan perpisahan, keluarga yang tidak fungsional, pengasuhan, dan konflik keras biasanya menjadi pemicu bagi munculnya perilaku menyimpang dan ketidaksehatan mental anak-anaknya.

Keluarga itu merupakan lingkungan mikro yang sangat penting bagi individu dan dapat menjadi pendorong bagi kesehatan mental para anggota keluarganya jika situasinya baik, dan menjadi penghambat bagi perkembangan kesehatan mental jika situasinya kurang baik.⁶

⁵ Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Maju, 2000), h.168.

⁶ Moeljono Notoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*, (UMM Press, 2017), h. 107.

Keluarga yang harmonis sebenarnya sepadan dengan keluarga yang Islami yaitu keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah, keluarga yang harmonis dapat terpelihara dengan baik karna adanya komunikasi diantara anggotanya dengan baik.

Keluarga sakinah sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surah Ar-Rum ayat 21 mengandung tiga unsur yang menjadi bangunan kehidupan sebagai tujuan perkawinan dalam Islam. Yaitu *litaskunuu illaiha* yang berarti sakinah, ketenangan dan ketentraman, saling cinta dan kasih sayang, mawaddah atau saling mencintai. Rahmat kasih sayang yang bersifat objektif, yaitu sayang yang menjadi landasan bagi cinta.⁷

Sakinah yang dikehendaki fitrah manusia dan agama ialah terwujudnya suasana keluarga yang satu tujuan, selalu dapat berkumpul dengan baik, rukun dan akrab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan suasana itu, terciptalah perasaan yang sama-sama senang dan keinginan untuk meredam emosi yang baik negatif sehingga kehidupan keluarga membawa kebaikan bagi semua anggota keluarga yang berdampak pada ketenangan bagi lingkungannya, sehingga dapat tercipta suasana damai dan tentram.

Ketidakpercayaan adalah salah satu aspek yang membuat gagal keluarga sakinah terwujud. Seperti yang ada di Desa Braja Sakti ini masih ada keluarga yang memiliki rasa tidak percaya sehingga mengakibatkan konflik yang membuat keluarga menjadi tidak damai.

⁷ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Ombak: Yogyakarta, 2013), h. 104.

Keluarga yang harmonis akan membawa dampak yang baik bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada hari Senin, 26 Desember 2017 dengan 5 keluarga yang mempunyai anak berumur 6-12 tahun yang penulis lakukan di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Sebagian besar kehidupan keluarganya harmonis, dilihat dari persentase yang ada yakni 65% anak kurang sehat mental dan 35% anak sehat mental. Hal ini ditandai dengan jarang terjadi konflik antar keluarga, memiliki sikap saling menghormati antar anggota keluarga, memiliki waktu bersama keluarga, dan memiliki komunikasi yang baik antar anggota keluarga, serta adanya hubungan atau ikatan yang erat antar anggota keluarga. Kemudian pada kesehatan mental anaknya belum tergolong baik, hal ini ditandai dengan cenderung murung, tidak percaya diri, mudah marah, dan sering merasa cemas dan takut. Berdasarkan pemaparan tersebut ternyata terdapat kesenjangan yang terjadi antara keharmonisan keluarga dengan kesehatan mental anak, dimana harapannya ketika keluarga tersebut harmonis maka pada anak memiliki mental yang sehat, namun pada realitanya kondisi keluarga di desa Braja Sakti sudah terjalin harmonis, akan tetapi masih banyak anak yang belum memiliki kesehatan mental yang baik.⁸

Atas dasar permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga

⁸ Hasil wawancara dengan beberapa keluarga yang penulis lakukan pada 26 Desember 2017.

terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisa dan uraian latar belakang masalah di atas, dapat penulis identifikasi pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Masih ada keluarga yang belum dapat menciptakan keluarga harmonis.
2. Sebagian keluarga di Desa Braja Sakti ini masih ada yang memiliki rasa saling tidak percaya antar anggota keluarga.
3. Masih terdapat anak-anak yang kurang sehat mentalnya.
4. Komunikasi antar anggota keluarga perlu ditingkatkan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka untuk menghindari meluasnya permasalahan perlu adanya pembatasan yaitu:

1. Objek penelitian ini adalah keharmonisan keluarga.
2. Kesehatan mental anak desa Braja Sakti.
3. Subjek penelitian ini adalah anak Desa Braja Sakti berumur 6-12 tahun.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah Ada Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keharmonisan dalam keluarga terhadap kesehatan mental anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai cara membina keluarga yang harmonis dan membina kesehatan mental dalam keluarga, untuk selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Keluarga

Diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap sebuah keluarga untuk menciptakan keluarga yang penuh ketentraman, ketenangan, kebahagiaan, dan keharmonisan dalam keluarga agar memperoleh kesehatan jasmani dan rohani bagi keluarga khususnya anak.

F. Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran terdahulu diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Pembinaan Mental Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014)

Fokus pada penelitian ini adalah Pembinaan Mental Remaja Dalam Pendidikan Islam di Desa Ratna Daya Kecamatan Raman Utara Kabupaten

Lampung Timur. Ruang lingkup penelitian ini adalah remaja usia 16-21 tahun (remaja awal sampai remaja akhir). Remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada 6 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pendidikan Islam dalam membina mental remaja dan untuk mengetahui konsep Islam dalam mewujudkan pembinaan mental remaja melalui orang tua. Jenis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sumber data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan metode dekomendasi dan metode wawancara. Kemudian dianalisis dengan cara berfikir deduktif dan pendekatannya menggunakan kualitatif⁹

2. Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja (Studi Kasus di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)

Dalam penelitian ini memfokuskan pendidikan agama dalam keluarga mempunyai dampak yang besar dalam pembentukan kepribadian dan kesehatan mental seseorang, karena agama mengatur seluruh segi kehidupan manusia. Oleh karena itu, semua tingkah laku, sikap,

⁹ Wariso, *Mental Remaja dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Desa Ratna Daya Kecamatan Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur Tahun 2014)*, Skripsi, (Metro: stain, 2014).

penampilan dan pandangan orang tua dalam kehidupan sehari-hari yang dilihat dan alami bersama anak haruslah berlandaskan agama.¹⁰

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu di atas, keduanya menjadikan kesehatan mental sebagai objek penelitian dengan variabel yang berbeda. Penelitian yang pertama, berkaitan dengan pembinaan mental remaja dalam pendidikan Islam dan penelitian yang kedua, berkaitan dengan pendidikan keluarga dalam membentuk kesehatan mental remaja. Penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian tersebut. Penelitian ini membahas mengenai kesehatan mental dan lebih berfokus terhadap anak sedangkan kedua penelitian tersebut berfokus pada remaja. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 47 anak. Dalam penelitian ini memfokuskan pada keharmonisan keluarga yang berdampak pada kesehatan mental anak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, sedangkan kedua penelitian di atas bersifat kualitatif. Ruang lingkup dalam penelitian adalah anak berusia 6 sampai 12 tahun.

¹⁰ Ikhwan Aziz Q. *Pendidikan Keluarga dalam Membentuk Kesehatan Mental Remaja (Studi Kasus di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)*, Skripsi, (Metro: Stain, 2012).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesehatan Mental

1. Pengertian Kesehatan Mental

Jiwa (mental) yang sehat keselarasan kondisi fisik dan psikis seseorang akan terjaga. Ia tidak akan mengalami kegoncangan, kekacauan jiwa (stres), frustrasi, atau penyakit-penyakit kejiwaan lainnya. Dengan kata lain orang yang memiliki kesehatan mental juga memiliki kecerdasan baik secara intelektual, emosional, maupun spiritualnya.

Kesehatan mental (*mental hygiene*) adalah ilmu yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani. Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya selalau merasa tenang, aman dan tentram. Permasalahan kesehatan mental menyangkut pengetahuan serta prinsip-prinsip yang terdapat lapangan psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosiologi, dan agama.¹¹

Apabila ditinjau dari etimologi, kata “*mental*” berasal dari kata latin, yaitu “*mens*” berarti jiwa, nyawa, sukma, roh, semangat, sedangkan *hygiene* dari kata Yunani *hugiene* berarti ilmu tentang kesehatan.¹² Kesehatan mental juga adalah suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram.¹³

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, mengenai pengertian kesehatan mental merupakan wujud keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan seperti pikiran, perasaan, sikap, pandangan, dan keyakinan. Sehingga tercipta kemampuan menyesuaikan diri antara

¹¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 143-144.

¹² Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1*, (Yogyakarta: Kasinus, 2006), h. 22.

¹³ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 155.

seseorang dengan dirinya sendiri, dengan orang lain dan lingkungannya. Berlandaskan keimanan dan ketakwaan serta tujuan mencapai hidup yang bermakna dan berbahagia di dunia dan di akhirat. Pandangannya ini memasukkan unsur agama yang sangat penting dan harus diupayakan penerapannya dalam kehidupan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental

Sangat sulit untuk menetapkan satu ukuran dalam menentukan dan menafsirkan kesehatan mental. Alexander A. Schneiders dalam bukunya yang berjudul *Personality Dynamis and Mental Health*, mengemukakan beberapa kriteria yang sangat penting dan dapat digunakan untuk menilai kesehatan mental. Kriteria tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Efsiensi Mental.
2. Pengendalian dan integrasi pikiran dan tingkah laku.
3. Integrasi motif-motif serta pengendalian konflik dan frustrasi.
4. Perasaan-perasaan dan emosi-emosi yang positif dan sehat.
5. Ketenangan atau kedamaian pikiran.
6. Sikap-sikap yang sehat.
7. Konsep diri (*Self-Concept*) yang sehat.¹⁴

Dari beberapa kriteria jiwa yang sehat adalah mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri baik dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan. Penyesuaian diri atau pribadi adalah, penerimaan individu terhadap dirinya, tidak benci, lari, dongkol, atau tidak percaya padanya. Kehidupan kejiwaannya ditandai oleh sunyi dari kegoncangan

¹⁴ Yustinus Semiun, *Kesehatan Mental 1.*, h. 52.

dan keresahan jiwa yang menyertai rasa bersalah, rasa cemas, dan tidak puas.

3. Ciri-Ciri Kesehatan Mental

Menurut kitab suci Al-Qur'an, ketenangan jiwa ditandai dengan rasa aman, bebas dari rasa takut dan sedih baik di dunia maupun di akhirat. Dengan demikian orang sudah mencapai tingkat ketenangan dia selalu aman karena berada di sisi Allah SWT, yakni akan kebenaran dan tidak pernah takut maupun cemas dalam menghadapi masalah.

Zakiah Darajat menetapkan indikator kesehatan mental dengan memasukkan unsur keimanan dan ketakwaan. Menurutnya indikator kesehatan mental adalah sebagai berikut:

1. Terbebas dari gangguan dan penyakit jiwa.
2. Terwujudnya keserasian antara unsur-unsur kejiwaan.
3. Mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri secara fleksibel dan menciptakan hubungan yang bermanfaat dan menyenangkan antar individu.
4. Mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya serta memanfaatkannya untuk dirinya dan orang lain.
5. Beriman dan bertakwa kepada Allah dan selalu berupaya merealisasikan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas mengenai 5 ciri-ciri kesehatan mental penulis mengambil 3 unsur pokok indikator dalam kesehatan mental. Kesehatan mental dapat di ukur dari kemampuan seseorang dalam

¹⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 156.

menyesuaikan diri dengan cepat terhadap individu lainnya yang dapat menciptakan hubungan yang bermanfaat.

Jiwa yang sehat mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga tidak hanya untuk dirinya tetapi berdampak juga pada orang lain. Agama memiliki hubungan dengan kejiwaan seseorang apabila seseorang beriman dan bertaqwa kepada Allah maka seseorang dapat bahagia di dunia dan akhirat.

4. Prinsip- Prinsip Kesehatan Mental

Prinsip-prinsip kesehatan mental merupakan dasar yang harus ditegakkan orang dalam dirinya untuk mendapatkan kesehatan mental yang baik serta terhindar dari gangguan kejiwaan.

Adapun prinsip-prinsip kesehatan mental menurut Abdul Aziz Akhyadi, dapat dibagi ke dalam tiga kelompok yaitu: Prinsip- prinsip yang didasarkan pada kodrat manusia (*Nature of Man*), prinsip-prinsip yang didasarkan pada hubungan manusia dengan manusia lain dan lingkungan, prinsip-prinsip yang didasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhan. Dari ketiga kelompok tersebut akan disebutkan sebagai berikut:

1. Prinsip- Prinsip yang Didasarkan pada Kodrat Manusia
 - a. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki adanya kesehatan badan dan integritas (kesatuan) organisme
 - b. Untuk mempertahankan kesehatan mental dan penyesuaian diri yang baik, perilaku manusia harus sesuai atau konform dengan kodratnya sebagai makhluk biologis, sosial psikologis dan

- ruhaniah (makhluk yang mempunyai dorongan, kebutuhan, nafsu, moral intelektual, emosi, ruhani, agama)
- c. Kesehatan mental dan *adjustment* meghendaki integritas dan kontrol diri (*self- integrity and self- control*) yang meliputi pengendalian pikiran, khayalan (*imagination*), keinginan, kamauan, ambisi, dan tingkah laku
 - d. Untuk mencapai dan mempertahankan kesehatan mental dan *adjustment* diperlukan pengetahuan yang luas tentang diri sendiri (*self-insight*)
 - e. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki suatu pengertian yang sehat tentang diri sendiri yang mencakup penerimaan diri sendiri (*self- acceptance*) dan penilaian yang realistis terhadap status dan harga dirinya
 - f. Untuk mencapai kesehatan mental dan *adjustment* diperlukan suatu usaha terus-menerus untuk mengembangkan diri atau meningkatkan diri (*self-improvement*) dan merealisasikan diri (*self- realization*)
 - g. Kemantapan mental dan penyesuaian diri yang baik memerlukan suatu perkembangan yang berlanjut dalam diri manusia mengenai sifat-sifat moral yang tinggi
 - h. Untuk mencapai dan mempertahankan kesehatan mental dan *adjustment* perlu belajar dan mengembangkan kebiasaan yang baik
 - i. Stabilitas mental dan *adjustment* menghendaki suatu kemampuan untuk mengubah sesuatu sesuai dengan perubahan kepribadian
 - j. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki usaha yang berlanjut (*continue*) untuk menjadi dewasa atau matang dalam berpikir, memutuskan sesuatu, sikap, emosi, dan bertingkah laku
 - k. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki manusia belajar cara-cara menyelesaikan konflik, frustasi, dan ketegangan-ketegangan jiwa yang timbul secara efektif dan efisien
2. Prinsip- Prinsip yang Didasarkan pada Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dan Lingkungannya
 - a. Kesehatan mental dan *adjustment* bergantung pada hubungan menusiawi yang sehat, terutama hubungan dalam kehidupan keluarga
 - b. Kebahagiaan dan *adjustment* bergantung pada pekerjaan yang sesuai dan memuaskan
 - c. Kesehatan mental dan *adjustment* menghendaki sikap yang realistis dengan menerima realitas tanpa diputar balik serta menerima hal-hal yang objektif dan sehat
 3. Prinsip- Prinsip yang Didasarkan pada Hubungan Manusia dengan Tuhan

- a. Kesehatan dan kemandirian mental menghendaki agar setiap orang memiliki kesadaran yang makin berkembang mengenai suatu realitas yang lebih besar dan luhur daripada dirinya sendiri, dimana ia sangat bergantung padanya dengan cara yang sangat fundamental
- b. Kesehatan mental dan ketenangan batin menghendaki hubungan aktif dan konstan dengan Tuhan melalui penerimaan dan pelaksanaan perintah-Nya serta meninggalkan larangan-Nya.¹⁶

Dari prinsip-prinsip kesehatan mental di atas bahwa prinsip sangat dibutuhkan pada setiap individu yang memiliki kesehatan mental karena prinsip sangat berpengaruh dalam membantu aktivitas kehidupan sehari-hari dan bisa membantu mengembangkan potensi yang dimiliki.

5. Pengertian Anak dan Batasan Usia Anak

Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.¹⁷

Dalam sudut pandang yang dibangun oleh Agama khususnya dalam hal ini adalah Agama Islam, anak merupakan makhluk yang dhaif dan mulia, yang keberadaannya adalah kewenangan dari kehendak Allah SWT dengan melalui proses penciptaan.¹⁸

Oleh karena anak mempunyai kehidupan yang mulia dalam pandangan agama Islam, maka anak harus diperlakukan secara manusiawi

¹⁶Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 149-159.

¹⁷ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan remaja*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), h.178.

¹⁸ *Ibid.*, Hal 179.

seperti di beri nafkah baik lahir maupun batin, sehingga kelak anak tersebut tumbuh menjadi anak yang berakhlak mulia seperti dapat bertanggung jawab dalam mensosialisasikan dirinya untuk mencapai kebutuhan hidupnya dimasa mendatang.

Adapun tahap-tahap pertumbuhan sejak konsepsi sampai usia 18 tahun secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Masa pralahir atau masa konsepsi, yaitu masa *mudghah*, yaitu sejak pertumbuhan hingga kehamilan delapan minggu. Secara genetis pertumbuhan manusia diawali dari bertemunya sperma dan sel telur.
- b. Masa bayi, yaitu masa sejak lahir sampai usia satu tahun.
- c. Masa balita, yaitu mulai usia 1-3 tahun.
- d. Masa prasekolah, yaitu anak berusia 4-5 tahun.
- e. Masa sekolah dasar, yaitu anak berusia 6-12 tahun.
- f. Masa remaja, yaitu masa pada anak berusia 12-18 tahun.¹⁹

Masa kanak-kanak dibagi menjadi dua periode, yaitu awal masa kanak-kanak, sekitar umur 2 tahun – 6 tahun, dan akhir masa kanak-kanak sekitar umur 6-12 tahun.²⁰

Jadi dari beberapa tahapan perkembangan di atas, penulis memfokuskan penelitian tentang perkembangan kesehatan mental di usia 6 – 12 tahun. Yang mana pada usia tersebut anak masih memiliki sifat yang labil atau mudah meniru sesuatu yang dilihat ataupun didengar dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 7.

²⁰ Sri Rumini dan Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2013), h. 37.

B. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keharmonisan Keluarga

Keluarga merupakan satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat. Biasanya terdiri dari ibu, bapak, dengan anak-anaknya, atau orang yang seisi rumah yang menjadi tanggungannya. Keluarga batih biasanya disebut keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri atas suami, istri (suami atau istri) dan anak.²¹

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak-anak menjadi anggotanya. Dan keluargalah tentu yang pertama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak.²² Keluarga merupakan tempat fitrah yang sesuai dengan keinginan Allah, bagi kehidupan manusia sejak keberadaan khalifah.²³

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, mengenai pengertian keluarga bahwa keluarga merupakan hubungan dua orang yang sah secara hukum dan melahirkan keturunan dapat juga karena adanya hubungan sedarah dengan yang lain sehingga terbentuk kelompok kecil.

Keharmonisan dapat diartikan serasi, selaras, dan seimbang. Keharmonisan sepadan dengan kata serasi, keserasian berasal dari

²¹ Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), h. 101.

²² Abu Ahmadi, *Sosiologi pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 108.

²³ Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 23.

serasi, dengan kata dasarnya adalah rasi yang artinya cocok, sesuai atau kena benar. Keserasian identik dengan keindahan. Indah menurut Shaftes Bury adalah yang memiliki proporsi yang harmonis. Karena yang memiliki proporsi yang harmonis itu nyata, maka keindahan dapat disamakan dengan kebaikan.²⁴

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa keharmonisan merupakan suatu hal yang serasi, selaras, seimbang dan saling menghormati dan menyayangi.

Keharmonisan berasal dari kata harmonis yang artinya kecocokan atau keserasian. Tujuan perkawinan dalam Islam adalah untuk membangun rumah tangga yang tentram, bahagia dan sejahtera, diliputi oleh cinta kasih dan kasih sayang sebagaimana terdapat dalam surat Ar-Ruum (30):ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً

وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *“dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*²⁵

Menurut Gunarsa menjelaskan bahwa keluarga harmonis ialah jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya

²⁴ Asrizal, *Kafa'ah Bingkai keharmonisan Rumah Tangga*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015), h. 46.

²⁵ Q.S. Ar-Ruum (30): 21.

ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial.²⁶

Berdasarkan dari beberapa teori yang telah dipaparkan di atas, mengenai pengertian keharmonisan keluarga bahwa dalam rumah tangga keserasian dan keselarasan perlu dijaga untuk mendapatkan suatu rumah tangga yang harmonis. Dalam hidup berkeluarga hendaknya diantara anggota-anggotanya saling mencintai, saling membantu, saling menyayangi dan menghormati.

2. Bentuk-Bentuk Keluarga

Keluarga ideal terdiri dari sistem keluarga, struktur keluarga, dan bentuk-bentuk keluarga. Apabila ketiga hal itu dapat terbentuk dengan baik maka suatu keluarga dapat dikatakan keluarga ideal. Dan berikut adalah penjabaran mengenai bentuk-bentuk keluarga.

Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- a. Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu dan anak-anak, atau hanya ibu atau bapak atau nenek atau kakek.
- b. Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya, atau ibu dan anak-anaknya.
- c. Keluarga luas (*extended family*), yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih sekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang juga.²⁷

²⁶ Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana, "Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswadi SMA" dalam *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, (Surabaya), No. 1/2013, h. 259

²⁷ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 40.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam keluarga terdapat tiga bentuk keluarga yaitu keluarga inti, keluarga inti terbatas, dan keluarga luas. Dimana dari ketiga bentuk-bentuk keluarga tersebut akan terjalin keharmonisan dalam keluarga, apabila setiap anggota keluarga saling menghormati antar anggota keluarga.

3. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga berkaitan erat dengan suasana hubungan perkawinan yang bahagia dan serasi serta harmonis. Keharmonisan tersebut mempunyai beberapa aspek sebagai suatu pegangan hubungan perkawinan bahagia adalah

- a. Menjalinkan komunikasi yang baik.
- b. Mengagumi dan menghargai pasangan.
- c. Mempunyai interaksi yang baik antar anggota keluarga.
- d. Memiliki spiritualitas dan nilai-nilai umum dalam keluarga.
- e. Membina hubungan kehangatan.
- f. Tidak egois satu sama lain.
- g. Memiliki kejujuran, kepercayaan dan kesetiaan.
- h. Memiliki kemampuan beradaptasi, fleksibel, dan toleransi.²⁸

Aspek dalam keluarga yang harmonis yaitu keluarga yang rukun, bahagia, tertib dan disiplin, saling menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga yang baik dan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada yang lebih tua dan mencintai ilmu pengetahuan.²⁹

Dari kedua teori di atas indikator yang berhubungan erat kaitannya dengan keharmonisan keluarga adalah rukun, bahagia, disiplin, dan saling

²⁸ Asrizal, *Kafa'ah Bingkai keharmonisan Rumah Tangga*, h. 51

²⁹ *Ibid.*, h. 50.

menghargai, penuh pemaaf, tolong menolong dalam kebajikan, memiliki etos kerja yang baik, bertetangga yang baik dan saling menghormati, taat mengerjakan ibadah, berbakti kepada yang lebih tua.

4. Faktor faktor Penyebab Keharmonisan Keluarga

Membangun sebuah keluarga yang harmonis adalah tugas yang paling penting dalam hidup berkeluarga dan memunculkan berbagai permasalahan yang harus dihadapi keluarga. Untuk itu keluarga yang harmonis sangat ditentukan oleh beberapa faktor.

Terdapat beberapa faktor penyebab keharmonisan keluarga, yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal, tanpa adanya komunikasi, kemungkinan besar dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman.
- b. Tingkat ekonomi keluarga, apabila berada pada taraf yang sangat rendah, taraf ekonomi dapat menyebabkan konflik dalam keluarga.
- c. Sikap orang tua, akan berpengaruh dalam hubungan orang tua dengan anak-anaknya.
- d. Ukuran keluarga, keluarga dengan ukuran kecil, memungkinkan kedekatan hubungan antar orang tua dengan anak.³⁰

Berdasarkan uraian teori diatas bahwasannya penyebab dari keluarga harmonis adalah adanya saling menghargai diantara anggota keluarga, saling menyayangi, terjaganya kesehatan rohani dan jasmani serta perekonomian yang matang.

³⁰ Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana, “Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswadi SMA” dalam *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, (Surabaya), No. 1/2013, h. 260.

C. Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak

Keluarga mempunyai arti yang penting buat anak. Kehidupan keluarga tidak hanya berfungsi memberikan jaminan makan kepada anak, dengan demikian hanya memperhatikan pertumbuhan fisik anak, melainkan juga memegang fungsi lain yang penting bagi perkembangan mental anak.³¹ Kualitas kehidupan keluarga memainkan peranan penting sekali dalam membentuk kepribadian anak menuju keseimbangan batin dan kesehatan mental anak.³² Karena keharmonisan dalam keluarga menciptakan kesehatan mental yang cukup besar dan sangat berpengaruh, baik sebagai pengobatan terhadap gangguan kejiwaan, maupun sebagai pencegahan agar tidak terjadi gangguan kejiwaan.

Agama Islam mengharapkan orangtua mampu dan berhasil menciptakan generasi penerus yang berkualitas yang dapat dipercaya memikul beban dan tanggung jawab. Begitu juga keharmonisan keluarga harus tetap dijaga dan dipertahankan untuk menghindari dampak-dampak yang negatif terhadap kesehatan mental pada anak.

Keluarga dapat melakukan promosi jika fungsi-fungsi keluarga itu dapat dijaga dan dipertahankan. Demikian juga upaya prevensi dapat

³¹ Moeljono Notoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapannya*, (Malang: UMM Press, 2016), h. 172.

³² Kartini Kartono, *Hygiene Mental*, (Bandung: Mandar Jaya, 2000), h. 168.

dilakukan di keluarga, untuk mencegah kemungkinan timbulnya persoalan kejiwaan bagi anak atau keluarga lainnya.

Keluarga dilihat dari sisi kesehatan mental, memang sangat kompleks. Keluarga selain dapat berfungsi sebagai institusi solusi yang dapat meningkatkan kesehatan mental para anggota keluarganya, juga sebaliknya dapat menjadi sumber problem bagi kesehatan mental.

Banyak gangguan mental yang dialami sebagai akibat dari lingkungan yang tidak baik. Pencegahan terhadap berbagai pengaruh negatif dari lingkungan adalah sangat penting dilakukan untuk menjaga kesehatan, khususnya adalah kesehatan mental.³³

Usaha kesehatan mental sebaliknya dan seharusnya dimulai dari keluarga. Karena itu, perhatian utama kalangan ahli kesehatan mental adalah menggarap keluarga agar dapat memberikan iklim yang kondusif bagi seluruh anggota keluarganya.³⁴

Kesehatan mental bagi anak. Pada fase ini, awal kontak sosial, dan dia mulai belajar tentang lingkungan sosialnya. Dua kemampuan dasar yang diperlukan bagi anak dan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, yaitu kemampuan membedakan dan hubungan anak dengan orangtuanya. Kemampuan membedakan berkaitan dengan kemampuan dalam perkembangan kognisi, sedangkan hubungan anak dengan orang

130. ³³ Moeljono Notosoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapannya*, h.

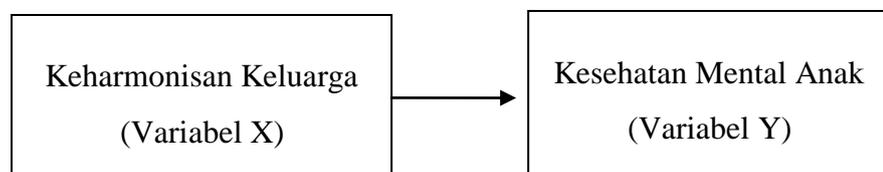
³⁴ *Ibid.*, h. 171.

tua menjadi dasar bagi perkembangan sosial dan afeksi anak.³⁵ Beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan mental diantaranya, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Salah faktor lingkungan yang berpengaruh pada kesehatan mental yaitu kondisi keluarga. Iklim keluarga yang tidak kondusif seperti, hubungan yang kurang harmonis antar anggota keluarga memicu gangguan kesehatan mental.

Oleh karena itu, hubungan keharmonisan dalam keluarga dengan kesehatan mental sangatlah erat, karena keharmonisan keluarga mampu menjaga dan membina kesehatan mental pada keluarga tersebut khususnya terhadap anak.

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka berfikir merupakan konseptualisasi tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Keharmonisan Keluarga dengan
Kesehatan Mental Anak

³⁵ *Ibid.*, h. 159.

Bagan di atas menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga (X) sebagai variabel bebas serta kesehatan mental anak (Y) sebagai variabel terikat. Dapat diartikan bahwa keharmonisan keluarga sebagai faktor yang mempengaruhi kesehatan mental anak.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁶

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian.

Hipotesis yang penulis ajukan sebagai jawaban sementara dalam penelitian ini adalah “Ada Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.63.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun yang peneliti maksud jenis data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur secara langsung atau dapat dihitung. Penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.³⁷ Penelitian ini bersifat korelasi, karena penelitian ini membahas ada tidaknya pengaruh antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.³⁸

Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jadi metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih dimaksudkan untuk mengidentifikasi Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur sehingga data yang diambil bersifat hasil atau produk.

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah “definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian.³⁹ Berdasarkan pendapat di atas, definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel adalah hal-hal yang menjadi objek penelitian atau apa yang akan diteliti.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 27

³⁸ *Ibid.*, h. 215

³⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana, 2013), cet.1, h. 287.

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh keharmonisan dalam keluarga terhadap kesehatan mental anak. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁴⁰ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga. Menurut Gunarsa menjelaskan bahwa keluarga harmonis ialah jika seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya yang meliputi aspek fisik, mental, emosi, dan sosial. Keharmonisan keluarga yang dimaksud adalah menjalin keluarga yang baik, mempunyai interaksi yang baik antar anggota keluarga, memiliki hubungan kehangatan dalam lingkungan keluarga, dan tidak memiliki sifat egois dalam keluarga tersebut.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴¹ Berdasarkan pengertian diatas maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah kesehatan mental. Kesehatan mental (*mental hygiene*) adalah ilmu yang meliputi sistem tentang prinsip-prinsip, peraturan-peraturan serta prosedur-prosedur untuk mempertinggi kesehatan rohani. Orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dalam rohani atau dalam hatinya selalau merasa tenang, aman dan tentram. Permasalah kesehatan mental menyangkut pengetahuan serta prinsip-prinsip yang terdapat lapangan psikologi, kedokteran, psikiatri, biologi, sosiologi, dan agama.⁴²

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.39.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 39.

⁴² Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 143-144.

Kesehatan mental anak yang dimaksud adalah terhindarnya anak dari gejala gangguan jiwa seperti mudah emosi, mudah frustrasi, merasa tidak tenang, ketakutan, kecemasan, dan rasa tidak nyaman.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu.⁴³ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

Dengan demikian populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagian keluarga yang memiliki anak berusia 6-12 tahun dari dusun 1 sampai dengan dusun 7 Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, dengan jumlah 188 anak.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁴ Jadi sampel adalah sebagian dari populasi yang sengaja diambil untuk mewakili keseluruhan populasi dalam penelitian.

Selanjutnya untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini, maka penulis menggunakan pedoman bahwa “sebagai pertimbangan dalam menetapkan sampel adalah apabila jumlahnya kurang dari 100, maka dapat

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 80.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81.

diambil antara 10% sampai 25%, namun apabila jumlahnya kurang dari 100 dapat diambil semua atau sebanyak 30% sampai 70%.⁴⁵

Sampel berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas maka pada penelitian ini diambil sebanyak 25% dari jumlah seluruh anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yaitu berjumlah 47 anak yang berumur 6-12 tahun dari dusun 1 sampai 7.

Tabel 1

Jumlah Sampel

No	Dusun	Populasi	Sampel
1	Dusun I	25	6
2	Dusun II	27	7
3	Dusun III	25	6
4	Dusun IV	31	8
5	Dusun V	24	6
6	Dusun VI	29	7
7	Dusun VII	27	7
Jumlah		188	47

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian.⁴⁶ Sampling adalah pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan

⁴⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers & STAIN Metro, 2008), h. 82.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 81.

sampel yang mewakili populasi yang dimaksud. Sedangkan dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak.⁴⁷ Maka dari itu sampel yang diambil adalah 47 anak dari 188 populasi yang ada.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang obyektif tentang pengaruh keharmonisan keluarga terhadap kesehatan mental anak, dalam rangka memperoleh data, penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau peneliti.⁴⁸ Berdasarkan definisi tersebut penulis mengambil pengertian bahwa metode angket adalah suatu cara mengumpulkan data dengan membagikan daftar *questioner* yaitu:

- a. *Questioner* langsung yaitu, *questioner* yang diberikan atau diisi langsung oleh orang yang akan di minta jawaban tentang dirinya.
- b. *Questioner* tidak langsung yaitu *questioner* yang diberikan dan diisi oleh bukan orang yang akan di minta jawaban.

Metode *questioner* (angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket langsung. Metode angket langsung digunakan untuk mencari informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan

⁴⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 147.

⁴⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 133.

keharmonisan dalam keluarga yang angketnya di ajukan kepada orang tua tersebut dan terhadap kesehatan mental anak yang angketnya di ajukan kepada anak dalam keluarga tersebut di desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung timur.

Di sini penulis akan menyebar angket dengan jumlah 10 pernyataan pilihan ganda yang diajukan kepada responden dengan 3 alternatif jawaban senagai berikut:

- A. 1 (selalu)
- B. 2 (kadang-kadang)
- C. 3 (tidak pernah)

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian.

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁹

Jadi jelas bahwa metode dokumentasi merupakan catatan keterangan yang bersifat dokumentasi. Metode ini penulis pakai untuk memperoleh data tentang profil Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah “alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran. Cara ini

⁴⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* , h. 154

dilakukan untuk memperoleh data yang objektif yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan penelitian yang objektif pula”⁵⁰.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rancangan (Kisi-kisi Instrumen)

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, serta metode observasi sebagai metode penunjang.

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Keharmonisan Keluarga dan Kisi-kisi Angket Kesehatan Mental Anak

No	Variabel	Indikator	Item Angket	Jumlah
1.	Keharmonisan Keluarga	1. Rukun	1	1
		2. Bahagia	2	1
		3. Disiplin	3	1
		4. Saling menghargai	4	1
		5. Penuh maaf	5	1
		6. Tolong menolong dalam kebajikan	6	1
		7. Memiliki etos kerja yang baik	7	1

⁵⁰ Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Cet. 4, h.183.

		8. Bertetangga yang baik dan saling menghormati	8	1
		9. Taat mengerjakan ibadah	9	1
		10. Berbakti kepada yang lebih tua	10	1
2	Kesehatan Mental	1. Mempunyai kemampuan dalam menyesuaikan diri secara fleksibel	1, 2, 3	3
		2. Mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya	4, 5, 6	3
		3. Beriman dan bertaqwa kepada Allah	7, 8, 9, 10	4
		Jumlah angket keharmonisan keluarga		10
		Jumlah angket kesehatan mental anak		10
		Jumlah seluruh item angket		20

1. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu penentuan kevalidan sesuatu instrument. Instrument akan dilihat apakah instrument tersebut agar dapat digunakan atau tidak sehingga bisa digantikan. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁵¹ Kevalidan instrument penelitian dapat dilihat dengan menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah deviasi skor X

$\sum Y$ = Jumlah deviasi skor Y.⁵²

Untuk menentukan validitas setelah menggunakan rumus product moment maka akan dihasilkan nilai r “hitung” yang akan dibandingkan dengan r “tabel”.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah salah satu syarat dalam pengukuran instrumen. Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya untuk dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁵³ Guna mengetahui tingkat

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 211

⁵² Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta dan Metro: Ramayana Pers dan STAIN, 2008), Cet, 1, h. 136.

⁵³ *Ibid.*, h. 221.

reliabilitasnya, penulis menggunakan rumus metode belah dua dengan menggunakan tehnik spearman brown sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2r \frac{11}{22}}{1 + r \frac{11}{22}}$$

Keterangan :

$r \frac{11}{22}$: Korelasi antara skor-skor belahan tes.

r_{11} : Koefisien reabilitas yang sudah di sesuaikan.

F. Teknik Analisa Data

Setelah data hasil penelitian terkumpul, selanjutnya data tersebut diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang akan digunakan yaitu Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi hasil

f_h = Frekuensi teoritik atau ekspektasi/harapan⁵⁴

Kemudian setelah menghitung data menggunakan rumus Chi Kuadrat, maka untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan Koefisien Kontingensi dengan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N + x^2}}$$

Keterangan:

⁵⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), h. 202

C = Koefisien Kontingensi

χ^2 = Harga Chi Kuadrat Hitung

N = Jumlah sampel.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 239

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Desa Braja Sakti dibuka pada tahun 1956, Djawatan Transmigrasi se-Way Jepara yang pada waktu itu dikepalai oleh bapak Abdullah Nuh. Peserta terdiri dari transmigrasi lokal dan transmigrasi umum. Transmigrasi lokal berasal dari kecamatan Punggur, Metro, sedangkan transmigrasi umum berasal dari Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, bahkan sebagian dari pulau Madura dan Bali.

Penempatan transmigrasi dimulai awal tahun 1957 dengan jumlah penduduk 1.074 jiwa yang terdiri dari 358 Kepala Keluarga (KK). Sebagai transmigran penduduk Desa Braja Sakti mendapatkan jaminan hidup selama setahun berupa beras, minyak kelapa. Ikan asin, gula, garam, dan pembagian tanah yang masing-masing Kepala Keluarga mendapatkan pekarangan 0,25 ha, calon sawah 1,00 ha, dan peladangan 0,75 ha disamping itu para transmigran juga mendapatkan perumahan lengkap dengan alat-alat dapur, alat-alat pertanian serta beberapa orang mendapatkan gaduhan sapi jantan dan betina serta bibit

kelapa 5 batang, cengkeh, jeruk, rambutan, dan lain-lain yang masing-masing satu batang.

Desa Braja Sakti yang luas wilayahnya 856 ha, pada saat ini berpenduduk 6.879 jiwa dan terdiri 1.813 KK dengan batas-batas desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Braja Asri.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sumberjo.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Labuhan Ratu Satu dan Labuhan Ratu Dua.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Braja Indah.

b. Visi dan Misi Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

1. Visi : “ Terwujudnya masyarakat Desa Braja Sakti yang bertaqwa, mandiri, sejahtera dan demokratis”.

Taqwa : Suatu kondisi masyarakat yang taat menjalankan petunjuk dan perintah ajaran agama yang dianut serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mandiri : Suatu kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup secara layak tanpa tergantung pada pihak lain.

Sejahtera : Suatu kondisi masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan dasar yaitu sandang, pangan, dan papan sesuai dengan

standar kelayakan serta mendapat jaminan keamanan yang memadai.

Demokratis: Suatu kondisi masyarakat yang mampu membangun kepercayaan dalam mewujudkan pemerintah desa yang baik, terciptanya kerukunan masyarakat, serta makin meningkatnya peran serta masyarakat dalam pembangunan.

2. Misi Desa Braja Sakti

- a. Menambah dan memperbaiki sarana dan prasarana untuk meningkatkan SDM dalam rangka mendukung program kerja.
- b. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan produksi pertanian, industri rumah tangga dan perdagangan.
- c. Menggali dan meningkatkan pendapatan asli desa.
- d. Mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat melalui kelompok-kelompok usaha.
- e. Menambah lapangan pekerjaan melalui sektor pertanian, industri rumah tangga, jasa dan perdagangan.
- f. Meningkatkan disiplin aparatur, untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.
- g. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang ilmu pengetahuan dan agama.
- h. Mendorong kemandirian.

- i. Mengusulkan bantuan kepada dinas terkait, untuk menambah modal usaha.
- j. Menciptakan kondisi Kamtibmas.

c. Letak Geografis Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara

Kabupaten Lampung Timur

Desa Braja Sakti mempunyai luas wilayah 856 ha, pada saat ini berpenduduk 6.879 jiwa dengan batas-batas desa sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Braja Asri
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sumberjo
3. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Labuhan Ratu Satu dan Labuhan Ratu Dua
4. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Braja Indah

d. Keadaan penduduk Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara

Kabupaten Lampung Timur.

Tabel 3
Keadaan Sosial Desa

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Kependudukan		
a.	Jumlah KK	1.735 KK	
b.	Jumlah Penduduk	6.879 Jiwa	
	Laki-Laki	3.556 Jiwa	

Perempuan 3.323 Jiwa

2. Kesejahteraan Sosial

a. KK Miskin (RTM) 256 KK

b. KK Sedang 1.303 KK

c. KK Kaya 245 KK

3. Tingkat Pendidikan

a. Tidak Tamat/ Belum Sekolah 804 Jiwa

b. SD 1199 Jiwa

c. SMP 1981 Jiwa

d. SMA 1898 Jiwa

e. Diploma/ Sarjana 548 Jiwa

4. Agama

a. Islam 5.590 Jiwa

b. Protestan 206 Jiwa

c. Katolik 139 Jiwa

d. Hindu 49 Jiwa

e. Budha 45 Jiwa

Sumber Data : Monografi Desa Braja Sakti

Tabel 4
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Braja Sakti

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Edy Santoso	Kepala Desa	Dusun 3
2	Suyitno	Sekretaris Desa	Dusun 6
3	Endang Rukmana	Kaur Pemerintahan	Dusun 2
4	Darkum Suhendar	Kaur Pembangunan	Dusun 3
5	Susiati	Kaur Keuangan	Dusun 3
6	Lukiana	Kaur Umum	Dusun 7
7	Mulyoto	Kasi Keamanan	Dusun 3
8	Palil Sriyanto	Kasi Pertanian	Dusun 6
9	Riyadi	Kepala Dusun 1	Dusun 1
10	Agus Purnomo	Kepala Dusun 2	Dusun 2
11	Warsin	Kepala Dusun 3	Dusun 3
12	Hadi Marsudi	Kepala Dusun 4	Dusun 4
13	Sumarno	Kepala Dusun 5	Dusun 5
14	Sugito	Kepala Dusun 6	Dusun 6
15	Slamet	Kepala Dusun 7	Dusun 7

Sumber Data : Monografi Desa Braja Sakti

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data tentang keharmonisan keluarga dan kesehatan mental anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur diperoleh dari penyebaran angket ke dalam bentuk angka dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Alternatif a diberi skor 3, selalu
- b. Alternatif b diberi skor 2, kadang-kadang
- c. Alternatif c diberi skor 1, tidak pernah

Adapun data dari hasil penyebaran angket Keharmonisan Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur, kemudian penulis sajikan ke dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Data tentang Keharmonisan Keluarga

Tabel 5

Skor Hasil Penyebaran Angket Keharmonisan Keluarga Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

No	Responden	Item Soal										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	HK	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
2	RA	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	23
3	AH	2	3	2	3	3	2	1	3	1	2	22
4	AS	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	25

5	CD	1	3	2	3	3	3	2	3	3	3	26
6	DN	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	25
7	LR	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	24
8	BF	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
9	AN	1	3	3	3	2	3	1	2	3	2	23
10	AT	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
11	RJ	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	24
12	RM	2	3	2	2	3	3	2	3	1	2	23
13	IA	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	26
14	IF	2	3	3	3	3	3	2	1	1	2	23
15	AR	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27
16	AB	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	24
17	AI	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
18	CA	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	27
19	DN	1	3	1	3	2	3	2	3	3	3	24
20	FB	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	12
21	AT	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	25
22	SM	2	3	1	3	3	3	2	3	3	2	25
23	MF	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	25
24	AR	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	20
25	MW	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	22
26	SH	3	1	1	2	3	2	3	1	2	2	20
27	MR	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	25

28	SA	2	3	1	1	1	1	2	1	2	2	16
29	IL	2	3	1	3	3	3	2	3	2	2	24
30	PD	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	25
31	FA	2	3	3	2	3	3	1	3	3	3	26
32	RC	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10
33	BF	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	21
34	KZ	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
35	MA	2	2	3	1	1	1	2	1	1	3	17
36	NN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
37	SM	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	24
38	YI	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
39	W	2	1	2	3	3	3	2	3	2	2	23
40	MI	2	3	2	3	2	2	1	3	3	3	24
41	BW	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	26
42	RS	2	1	1	2	3	2	1	2	2	2	18
43	IW	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	26
44	KN	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	24
45	RN	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	26
46	OA	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	24
47	LN	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	27

Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada 11 Oktober 2018.

Berdasarkan data di atas, maka dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup dan kurang dari keharmonisan keluarga, terlebih dahulu membuat tabel frekuensi sebagai berikut:

$$X_{\max} = 30$$

$$X_{\min} = 10$$

$$\text{Jangkauan (R)} = X_{\max} - X_{\min} = 20$$

$$\begin{aligned} \text{Batas Kelas (BK)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 47 \\ &= 1 + 5,52 \\ &= 6,52 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (PK)} = \frac{R}{BK} = \frac{20}{6} = 3,33 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Distribusi Frekuensi Angket Keharmonisan Keluarga

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi - μ	(Xi - μ) ²	Fi(Xi- μ) ²
1	10 – 12	2	11	22	-13	169	338
2	13 – 15	0	14	0	-10	100	0
3	16 – 18	3	17	51	-7	49	147
4	19 – 21	3	20	60	-7	49	147
5	22 – 24	16	23	368	-1	1	16
6	25 – 27	17	26	442	2	4	68
7	28 – 30	6	29	174	5	25	150
	Jumlah	47	140	1117	-31	397	866

$$\mu = \frac{\sum Fi \cdot Xi}{\sum Fi} = \frac{1117}{47} = 23,76 \text{ (dibulatkan 24)}$$

Standar defiasinya adalah :

$$S = \sqrt{\frac{\sum Fi (Xi - \mu)^2}{\sum Fi}} = \sqrt{\frac{866}{47}} = 4,29 \text{ (dibulatkan 4)}$$

Setelah itu mencari harga t pada tabel distribusi t dengan $\alpha/2=0,025$ dan $dk= n-1 = 47-1 = 46$. Selanjutnya mencari kategorisasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu - t(\alpha/2, n-1)(s/\sqrt{n}) \leq x \leq \mu + t(\alpha/2, n-1)(s/\sqrt{n})$$

Ket:

μ = mean teoritis pada skala

$t(\alpha/2, n-1)$ = harga t pada $\alpha/2$ dan derajat keabsahan $n-1$

S = deviasi standar skor

N = banyaknya subjek

$$\mu - t(\alpha/2, n-1)(s/\sqrt{n}) \leq X \leq \mu + t(\alpha/2, n-1)(s/\sqrt{n})$$

$$= 24 - (2,012)(4/\sqrt{47}) \leq X \leq 24 + (2,012)(4\sqrt{47})$$

$$= 24 - (2,012)(4/6,85) \leq X \leq 24 + (2,012)(4/6,85)$$

$$= 24 - (2,012)(0,6) \leq X \leq 24 + (2,012)(0,6)$$

$$= 24 - 1,2 \leq X \leq 24 + 1,2$$

$$= 23 \leq X \leq 25$$

Sehingga diperoleh kategorisasi diagnosis berdasarkan skor sebagai berikut:

$X < 23$ = Keharmonisan Keluarga Kurang

$23 \leq X \leq 25$ = Keharmonisan Keluarga Cukup

$X > 25$ = Keharmonisan Keluarga Baik

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang, maka akan diketahui persentasinya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Maka analisis hasil presentasi angket keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Angket tentang Keharmonisan Keluarga Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentasi
1.	$X > 25$	15	Baik	31,92 %
2.	$23 \leq X \leq 25$	22	Cukup	46,80 %
3.	$X < 23$	10	Kurang	21,28 %
	Jumlah	47		100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 47 orang tua dalam keluarga yang menjadi sampel penelitian 15 orang tua mempunyai jawaban baik (31,92 %), sebanyak 22 orang tua mempunyai jawaban cukup (46,80 %), dan 10 orang tua yang mempunyai jawaban kurang (21,28 %)

Dari data tersebut makadapat dipahami bahwa hasil dari keharmonisan keluarga desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tergolong baik.

2) Data tentang Kesehatan Mental Anak

Tabel 7

Skor Hasil Penyebaran Angket Kesehatan Mental Anak Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

No	Responden	Item Soal										Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MS	2	2	3	3	3	3	2	3	1	2	24
2	HK	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	26
3	BS	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	25
4	LH	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	16
5	IB	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	25
6	FK	2	3	3	3	3	3	1	2	2	2	24
7	MA	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	26
8	AU	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25
9	WA	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
10	YM	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	26
11	AF	2	1	2	3	2	3	2	3	2	3	23
12	AN	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	18
13	MI	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	25
14	MH	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29
15	HF	2	2	1	3	3	3	2	3	1	2	22
16	MK	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	27
17	FR	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	26
18	AF	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	25

19	DW	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12
20	AM	2	1	2	2	1	2	3	1	2	2	18
21	HB	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	25
22	LA	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	25
23	ZM	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
24	DW	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	19
25	RM	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	28
26	RA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
27	MA	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	25
28	BI	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	21
29	ED	3	3	1	3	3	3	2	1	2	2	23
30	BK	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	25
31	RM	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	26
32	KY	2	3	1	2	2	2	2	3	3	2	22
33	DF	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	18
34	GH	2	3	1	3	3	3	2	3	3	3	26
35	SA	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	16
36	ZM	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	24
37	NB	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	25
38	BI	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	21
39	HM	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	24
40	CD	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	22
41	JS	2	3	3	2	1	2	2	2	3	3	23

42	GP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
43	RS	1	2	2	2	3	3	2	2	3	2	22
44	SB	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	23
45	KY	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	25
46	BR	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	22
47	DK	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	23

Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada 11 Oktober 2018.

Berdasarkan data di atas, maka dianalisis untuk mencari nilai baik, cukup dan kurang dari keharmonisan keluarga, terlebih dahulu membuat tabel frekuensi sebagai berikut:

$$X_{\max} = 30$$

$$X_{\min} = 10$$

$$\text{Jangkauan (R)} = X_{\max} - X_{\min} = 20$$

$$\begin{aligned} \text{Batas Kelas (BK)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 47 \\ &= 1 + 5,52 \\ &= 6,52 \text{ (dibulatkan menjadi 6)} \end{aligned}$$

$$\text{Panjang Kelas Interval (PK)} = \frac{R}{BK} = \frac{20}{6} = 3,33 \text{ (dibulatkan menjadi 3)}$$

Distribusi Frekuensi Angket Kesehatan Mental Anak

No	Kelas Interval	Fi	Xi	Fi.Xi	Xi - μ	(Xi - μ) ²	Fi(Xi - μ) ²
1	10 – 12	2	11	22	-12	144	288
2	13 – 15	0	14	0	-9	81	0
3	16 – 18	5	17	85	-6	36	180
4	19 – 21	3	20	60	-3	9	27
5	22 – 24	14	23	322	0	0	0

6	25 – 27	19	26	494	3	9	171
7	28 – 30	4	29	116	6	36	144
	Jumlah	47	140	1099	-21	315	810

$$\mu = \frac{\sum F_i \cdot X_i}{\sum F_i} = \frac{1099}{47} = 23,38 \text{ (dibulatkan 23)}$$

Standar defiasinya adalah :

$$S = \sqrt{\frac{\sum F_i (X_i - \mu)^2}{\sum F_i}} = \sqrt{\frac{810}{47}} = 4,15 \text{ (dibulatkan 4)}$$

Setelah itu mencari harga t pada tabel distribusi t dengan $\alpha/2=$ 0,025 dan $dk= n-1 = 47-1 = 46$. Selanjutnya mencari kategorisasinya dengan rumus sebagai berikut:

$$\mu - t(\alpha/2, n-1)(s/\sqrt{n}) \leq x \leq \mu + t(\alpha/2, n-1)(s/\sqrt{n})$$

Ket:

μ = mean teoritis pada skala

$t(\alpha/2, n-1)$ = harga t pada $\alpha/2$ dan derajat keabsahan $n-1$

S = deviasi standar skor

N = banyaknya subjek

$$\begin{aligned} \mu - t(\alpha/2, n-1)(s/\sqrt{n}) &\leq X \leq \mu + t(\alpha/2, n-1)(s/\sqrt{n}) \\ &= 23 - (2,012)(4/\sqrt{47}) \leq X \leq 23 + (2,012)(4\sqrt{47}) \\ &= 23 - (2,012)(4/6,85) \leq X \leq 23 + (2,012)(4/6,85) \end{aligned}$$

$$= 23 - (2,012) (0,6) \leq X \leq 23 + (2,012) (0,6)$$

$$= 23 - 1,2 \leq X \leq 23 + 1,2$$

$$= 22 \leq X \leq 24$$

Sehingga diperoleh kategorisasi diagnosis berdasarkan skor sebagai berikut:

$X < 22$ = Keharmonisan Keluarga Kurang

$22 \leq X \leq 24$ = Keharmonisan Keluarga Cukup

$X > 24$ = Keharmonisan Keluarga Baik

Setelah diketahui nilai kategori baik, cukup, dan kurang, maka akan diketahui persentasinya dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

Maka analisis hasil presentasi angket keharmonisan keluarga adalah sebagai berikut:

Tabel 8**Distribusi Frekuensi Angket tentang Kesehatan Mental Anak Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur**

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Presentasi
1.	$X > 24$	23	Baik	48,94 %
2.	$22 \leq X \leq 24$	14	Cukup	29,78 %
3.	$X < 22$	10	Kurang	21,28 %
	Jumlah	47		100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat diketahui bahwa 47 anak yang menjadi sampel penelitian 23 anak mempunyai jawaban baik (48,94 %), sebanyak 14 anak mempunyai jawaban cukup (29,78 %), dan 10 anak yang mempunyai jawaban kurang (21,28 %)

Dari data tersebut maka dapat dipahami bahwa hasil dari keharmonisan keluarga desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tergolong baik.

1. Pengujian Hipotesis

Setelah data keharmonisan keluarga dan kesehatan mental anak berhasil dikumpulkan. Langkah selanjutnya data diolah dengan menggunakan teknik analisis data untuk mengetahui ada atau tidaknya keharmonisan keluarga terhadap kesehatan mental anak di Desa Braja

SaktiKecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur yang nantinya dapat digunakan sebagai langkah pembuktian hipotesis dalam penelitian.

Untuk membuktikan adanya pengaruh, penulis memasukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi di atas ke dalam tabel persiapan yang nantinya untuk menentukan frekuensi yang diperoleh (f_o) dan nantinya dapat digunakan untuk mencari harga frekuensi yang diharapkan (f_h) dan harga Chi Kuadrat (X^2).

Tabel 9
Kategorisasi untuk Keharmonisan Keluarga dan Kesehatan
Mental Anak

No	Skor Keharmonisan Keluarga	Kategorisasi	Skor Kesehatan Mental Anak	Kategorisasi
1	28	Baik	24	Cukup
2	23	Cukup	26	Baik
3	22	Kurang	25	Baik
4	25	Cukup	16	Kurang
5	26	Baik	25	Baik
6	25	Cukup	24	Cukup
7	24	Cukup	26	Baik
8	28	Baik	25	Baik
9	23	Cukup	26	Baik

10	28	Baik	26	Baik
11	24	Cukup	23	Cukup
12	23	Cukup	18	Kurang
13	26	Baik	25	Baik
14	23	Cukup	29	Baik
15	27	Baik	22	Cukup
16	24	Cukup	27	Baik
17	28	Baik	26	Baik
18	27	Baik	25	Baik
19	24	Cukup	12	Kurang
20	12	Kurang	18	Kurang
21	25	Cukup	25	Baik
22	25	Cukup	25	Baik
23	25	Cukup	29	Baik
24	20	Kurang	19	Kurang
25	22	Kurang	28	Baik
26	20	Kurang	30	Baik
27	25	Cukup	25	Baik
28	16	Kurang	21	Kurang
29	24	Cukup	23	Cukup
30	25	Cukup	25	Baik
31	26	Baik	26	Baik
32	10	Kurang	22	Cukup

33	21	Kurang	18	Kurang
34	30	Baik	26	Baik
35	17	Kurang	16	Kurang
36	29	Baik	24	Cukup
37	24	Cukup	25	Baik
38	25	Cukup	21	Kurang
39	23	Cukup	24	Cukup
40	24	Cukup	22	Cukup
41	26	Baik	23	Cukup
42	18	Kurang	10	Kurang
43	26	Baik	22	Cukup
44	24	Cukup	23	Cukup
45	26	Baik	25	Baik
46	24	Cukup	22	Cukup
47	27	Baik	23	Cukup

Tabel 10

Tabel Silang antara Keharmonisan Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Keharmonisan Keluarga	Kesehatan Mental Anak			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	

Baik	10	10	3	23
Cukup	5	7	2	14
Kurang	0	5	5	10
Jumlah	15	22	10	47

Setelah diketahui frekuensi observasi (f_o), selanjutnya mencari frekuensi yang diharapkan (fh), untuk mencari frekuensi yang diharapkan (f_h), dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_h = \frac{(\text{Jumlah Baris})(\text{Jumlah Kolom})}{N}$$

Langkah berikut penulis membuat tabel kerja untuk menghitung harga Chi Kuadrat (X^2). Adapun tabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Tabel Perhitungan Chi Kuadrat (X^2) tentang
Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan
Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan
Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

No	f_o	$f_h = \frac{(C_N \times r_n)}{N}$	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	10	$\frac{23 \times 15}{47} = 7,34$	2,65	7,07	0,96
2.	10	$\frac{14 \times 15}{47} = 4,46$	5,53	30,6	6,84
3.	3	$\frac{10 \times 15}{47} = 3,19$	-0,19	0,03	0,01
4.	5	$\frac{23 \times 22}{47} = 10,76$	-5,76	33,2	3,08
5.	7	$\frac{14 \times 22}{47} = 6,55$	0,44	0,19	0,03

6.	2	$\frac{10 \times 22}{47} = 4,68$	-2,68	7,18	1,53
7.	0	$\frac{23 \times 10}{47} = 4,89$	-4,89	23,9	4,89
8.	5	$\frac{23 \times 10}{47} = 2,97$	2,02	4,08	1,37
9.	5	$\frac{10 \times 10}{47} = 2,12$	2,87	8,25	3,87
Jumlah					22,62

Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui harga Chi Kuadrat Hitung (X^2_h) = 28,62. Setelah harga Chi Kuadrat kita ketahui maka selanjutnya kita substitusikan ke dalam rumus koefisien kontingensi yang sering dilambangkan dengan C, dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{N+x^2}}$$

$$C = \sqrt{\frac{22,62}{47 + 22,62}}$$

$$C = \sqrt{\frac{22,62}{69,62}}$$

$$C = \sqrt{0,324}$$

$$= 0,57$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap C atau KK, harga C terlebih dahulu diubah menjadi Phi (\emptyset), dengan rumus:

$$\emptyset = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}} = \frac{0,57}{\sqrt{1-(0,57)^2}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,57}{\sqrt{1-0,324}} \\
 &= \frac{0,57}{\sqrt{0,675}} \\
 &= \frac{0,57}{0,821} \\
 &= 0,694
 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai \emptyset yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan Tabel nilai r : *Product Moment*, dengan terlebih dahulu mencari nilai df nya dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 df &= N - nr \\
 &= 47 - 2 \\
 &= 45
 \end{aligned}$$

Keterangan:

df = Derajat Kebebasan

N = Banyaknya Data

Nr = Banyak Variabel Penelitian

Diketahui nilai df yang diperoleh 45 maka harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% = 0,294 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} = 0,380. Dengan demikian \emptyset yang berasal dari interpretasi $C = 0,57$ lebih besar dari r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%, maka dengan ini Hipotesis nol ditolak, dan Hipotesis alternatif diterima yang berarti ada pengaruh antara Keharmonisan Keluarga terhadap

Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara
Kabupaten Lampung Timur.

B. Pembahasan

Berdasarkan dari pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat menunjukkan bahwa Chi Kuadrat Hitung (X^2_h) = 22,62. Kemudian untuk mengetahui hipotesis dari penelitian ini ditolak atau diterima peneliti menggunakan tabel r dengan demikian harga Chi kuadrat hitung harus disubstitusikan ke dalam koefisien kontingensi dengan lambang C atau KK sehingga memperoleh harga KK sebesar 0,57 dan kemudian di interpretasikan kedalam Phi (\emptyset)mendapat nilai sebesar 0,694, sehingga nilai dari \emptyset ini dapat dibandingkan dengan tabel r untuk mengetahui besar atau kecilnya nilai ini dari pada r_{tabel} yang besarnya taraf signifikan 1% = 0,380 dan pada taraf signifikan 5% = 0,294 sehingga diperoleh $r_{tabel(5\%)} < \emptyset > r_{tabel(1\%)}$ yaitu $0,294 < 0,694 > 0,380$. Dengan demikian tingkat keamatan dari hasil analisis data sebesar 0,694 terdapat pada kategori tinggi.

Karena harga KK atau C yang telah diinterpretasikan ke Phi (\emptyset) lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa Ada Pengaruh Keharmonisan Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Keluarga mempunyai arti yang penting buat anak. Kehidupan keluarga tidak hanya berfungsi memberikan jaminan makanan kepada anak, dengan demikian hanya memperhatikan pertumbuhan fisik anak, melainkan juga memegang fungsi lain yang penting bagi perkembangan mental anak.⁵⁶ Karena keharmonisan dalam keluarga menciptakan kesehatan mental yang cukup besar dan sangat berpengaruh, baik sebagai pengobatan terhadap gangguan kejiwaan, maupun sebagai pencegahan agar tidak terjadi gangguan kejiwaan.

Keluarga dilihat dari sisi kesehatan mental, memang sangat kompleks. Keluarga selain dapat berfungsi sebagai institusi solusi yang

⁵⁶ Moeljono Notoedirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapannya*, (Malang: UMM Press, 2016), h. 172.

dapat meningkatkan kesehatan mental para anggota keluarganya, juga sebaliknya dapat menjadi sumber problem bagi kesehatan mental.

Kesehatan mental bagi anak. Pada fase ini, awal kontak sosial, dan dia mulai belajar tentang lingkungan sosialnya. Dua kemampuan dasar yang diperlukan bagi anak dan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, yaitu kemampuan membedakan dan hubungan anak dengan orangtuanya. Kemampuan membedakan berkaitan dengan kemampuan dalam perkembangan kognisi, sedangkan hubungan anak dengan orang tua menjadi dasar bagi perkembangan sosial dan afeksi anak.⁵⁷ Beberapa faktor yang mempengaruhi kesehatan mental diantaranya, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Salah faktor lingkungan yang berpengaruh pada kesehatan mental yaitu kondisi keluarga. Iklim keluarga yang tidak kondusif seperti, hubungan yang kurang harmonis antar anggota keluarga memicu gangguan kesehatan mental.

Oleh karena itu, hubungan keharmonisan dalam keluarga dengan kesehatan mental sangatlah erat, karena keharmonisan keluarga mampu menjaga dan membina kesehatan mental pada keluarga tersebut khususnya terhadap anak.

⁵⁷ Moeljono Notoesudirdjo dan Latipun, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapannya*, h. 159.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara keharmonisan dengan kesehatan mental anak Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan dari pengujian hipotesis menggunakan Chi Kuadrat mendapatkan hasil sebesar 22,62 yang kemudian untuk mengetahui hipotesis ini ditolak atau diterima peneliti menggunakan tabel r dengan demikian harga Chi Kuadrat hitung harus disubstitusikan ke dalam koefisien kontingensi dengan lambang C atau KK sehingga memperoleh harga KK sebesar 0,57 dan kemudian diinterpretasikan ke dalam phi \emptyset ini dapat dibandingkan dengan tabel r untuk mengetahui besar atau kecilnya nilai ini dari pada r_{tabel} yang besarnya (taraf signifikan 1% = 0,380 dan pada taraf signifikan 5% = 0,294 sehingga diperoleh $t_{\text{tabel}(5\%)} < \emptyset > r_{\text{tabel}(1\%)}$ yaitu $0,294 < 0,694 > 0,380$. Dengan demikian tingkat keeratan dari hasil analisis data sebesar 0,694 terdapat pada kategori tinggi.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, makapenulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk keluarga, diharapkan dapat memberikan bahan masukan terhadap sebuah keluarga untuk menciptakan keluarga yang penuh ketentraman, ketenangan, kebahagiaan, dan keharmonisan dalam keluarga agar memperoleh kesehatan jasmani dan rohani bagi keluarga khususnya pada anak.

2. Untuk masyarakat, masyarakat mengetahui peran dan tugas betapa pentingnya pembinaan kesehatan mental pada anak sebagai penerus bangsa, sehingga dapat berperan sebagaimana mestinya.
3. Bagi anak-anak, anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga komunikasi dengan orang tuanya juga demi mendapatkan masa depan yang sehat dan positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. *Sosiologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Agus Riyadi. *Bimbingan Konseling Perkawinan Dakwah dalam Membentuk Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usa Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Ali Yusuf As-Subki. *Fiqh Keluarga*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Asrizal. *Kafa'ah Bingkai keharmonisan Rumah Tangga*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2015.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Deni Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta dan Metro: Ramayana Pers dan STAIN, 2008.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Kartini Kartono. *Hygiene Mental*. Bandung: Mandar Maju, 2000.
- Kholil Lur Rochman, *Kesehatan Mental*, STAIN Press: Yogyakarta, 2010.
- Moeljono Notoedirdjo dan Latipun. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. UMM Press, 2017.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008.
- Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Reni Pratiwi Nurhiyanti dan Elisabeth Christiana, “Pengaruh Tingkat Keharmonisan Keluarga Dengan Motivasi Belajar Siswa di Tinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin Siswadi SMA” dalam *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, (Surabaya), No. 1/2013, h. 259.
- Samsul Munir Amin. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2010.
- S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2007.
- Sri Rumini dan Siti Sundari. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rieneka Cipta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wina Sanjaya. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Yustinus Semiun. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Kasinus, 2006.



66

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1925 /In.28.1/J/PP.00.9/6/2018

04 Juni 2018

Lamp : -

Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA

2. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2489/In.28.1/J/TL.00/11/2017
 Lamp : -
 Hal : **IZIN PRA-SURVEY**

07 November 2017

Kepada Yth.,
Kepala Desa Braja Sakti Way Jepara
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nailin Ni'mah
 NPM : 14127641
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul : Pengaruh Keharmonisan dalam Keluarga terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur

Untuk melakukan *pra-survey* di Desa Braja Sakti Way Jepara

Demikianlah permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,

 Muhammad Ali, M.Pd.I.
 NIP. 197803142007101003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN WAY JEPARA
DESA BRAJA SAKTI

JALAN MERDEKA BRAJA SAKTI TELP. (0725) 640425 KODE POS 34196 WAY JEPARA

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : S4/07.2001/XII/2017

Menimbang : 1. Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
 Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor : B-
 2489/In.28.1/J/TL.00/11/2017, perihal Izin Pra-Survey.

Memberitahukan Bahwa :

Nama : Nailin Ni'mah
 NPM : 14127641
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Lokasi Penelitian : Desa Braja Sakti
 Bidang Penelitian : Pengaruh Keharmonisan dalam keluarga terhadap
 kesehatan mental anak di Desa Braja Sakti Kec.Way
 Jepara Kab.Lampung Timur.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Braja Sakti, 29 Desember 2017
 Kepala Desa

mf
EDI SANTOSO, SH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

69

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

IAIN METRO Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2611/In.28/D.1/TL.00/08/2018
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA BRAJA SAKTI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2610/In.28/D.1/TL.01/08/2018,
tanggal 10 Agustus 2018 atas nama saudara:

Nama : **NAILIN NI'MAH**
NPM : 14127641
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA BRAJA SAKTI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KEHARMONISAN DALAM KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 10 Agustus 2018
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003 



SURAT TUGAS

Nomor: B-2610/In.28/D.1/TL.01/08/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **NAILIN NI'MAH**
NPM : 14127641
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH KEHARMONISAN DALAM KELUARGA TERHADAP KESEHATAN MENTAL ANAK DI DESA BRAJA SAKTI KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 10 Agustus 2018



Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan I,

Isti Fatonah MA
Dra. Isti Fatonah MA

NIP 19670531 199303 2 0030



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN WAY JEPARA
DESA BRAJA SAKTI

71

Jalan Merdeka Braja Sakti Telp.(0725) 640425 Kode Pos 34196 Way Jepara

SURAT IJIN RISET/PENELITIAN

Nomor : /07.2001 / X /2018

Dasar : Surat Izin Research Nomor : B-2611/In.28/D.1/TL.00/08/2018 tanggal 10 Agustus 2018 perihal Izin Research.

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dengan ini memberikan ijin kepada :

Nama lengkap : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Untuk melakukan Riset / Penelitian di wilayah Desa Braja Sakti dengan mengambil Tema:, *Pengaruh Keharmonisan Dalam Keluarga Terhadap Kesehatan Mental Anak di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.*

Catatan :

1. Melapor lebih dulu ke ketua lingkungan setempat (Ketua RT / Kepala Dusun)
2. Memperhatikan dan mentaati tatacara adat dan kebiasaan setempat .
3. Melapor kembali kepada Pemerintah Desa Braja Sakti setelah selesai melakukan survey.

Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Braja Sakti
Pada tanggal : 23 Oktober 2018





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:58/ Pustaka-PAI/V/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Mei 2018
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

73

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0837/In.28/S/OT.01/11/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 14127641.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 22 Nopember 2018
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808811981031001

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 23/10/14			kel. Sunan.	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

99

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Kamis 30/5/18	c		see out here	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Ramis 19/10 17	✓		<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover dan kata pengantar - Outline jadikan acuan - Latar belakang lebih diperjelas lagi mengenai keluarga yang harmonis - Identifikasi masalah harus lebih banyak dari batasan masalah - Hal. 13 perbaiki - Hal 6-8, 1, 2 & 3 	
	Islam 30/10 17	✓			

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

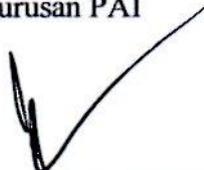
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 7/10/18	✓		→ Celi ulang Kori Kedrao mental Noor 182 → → Kiri: da Argut Kedrao & Kori yg diperbaiki	
	Senin 4/10/18	✓		→ ke Ntd → Kayu Kendira	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

102

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 16/11/18	✓		perbaiki th. Himpial - abstrak (perbaiki) - tanggal & kata pengantar - Penelitian yg relevan - kesimpulan	
	Rabu 21/11/18	✓		ke omagoraya	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 19/9/18			Salahkan soft suar	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis 25/5/18		..	ace outline	
	Kabu 6/6/18			<ul style="list-style-type: none"> - Data survey delegen - Tujuan harus relevan & kemurnian masalah - Referensi cari buku utama - keterkaitan 2 var, bahas set mendala. - kemugla ht relevan & keterkaitan - ekspansi var harus relevan & lautan teori - populasi, sample di pibaili 	
	Jumit 6/7/18			Perbaiki kembali	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I.
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 11/7/18			ace bab I - III	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 1/8/18			Bingkis diawal penyataan...	
	senin 20/8/18			ace di APD	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Nailin Ni'mah
NPM : 14127641

Jurusan : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 31/10/18			1. cele hasil penelitian 2. cele pembuatan kategr 3. Pembahasan & probl. Ber argumen mengapa kharmonium cerpegang pd keretakan meah.	
	Kamis 8/11/18			Petailer kembali	
	Rabu 14/11/18			acc. 6B IV & V	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

DOKUMENTASI PENYEBARAN ANGKET

Dokumentasi Penyebaran Angket Pada Orang Tua



Dokumentasi Penyebaran Angket pada Anak



Dokumentasi Penyebaran Angket pada Anak





Meminta izin kepada Kepala Desa untuk Melakukan Penelitian



BIODATA MAHASISWA



Penulis bernama Nailin Ni'mah lahir pada 9 Mei 1997 yang lahir pada orang tua yang terhebat yaitu yang bernama Bapak Abdullah Nadlir dan Ibu Siti Munhamiroh yang bertempat di Desa Braja Sakti Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya tingkat dasar Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Ulum Pancur Satu pada Tahun 2008, kemudian melanjutkan kejenjang SMP Islam YPI 3 Way Jepara pada Tahun 2011, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Way Jepara selesai pada Tahun 2014. Saat ini penulis sedang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, mengambil Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.